

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan analisis data pada Bab IV, maka diperoleh kesimpulan antara lain:

1. Siswa *Non boarding school* kelas VIII MTs Muhammadiyah Grogol Tahun Ajaran 2024/2025 memiliki hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan rata-rata nilai 78.
2. Siswa *boarding school* kelas VIII MTs Muhammadiyah Grogol Tahun Ajaran 2024/2025 memiliki hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan rata-rata 79.
3. Terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam antara siswa program *non boarding school* dengan siswa program *boarding school* kelas VIII MTs Muhammadiyah Grogol Tahun Ajaran 2024/2025. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan uji mann whitney dengan  $\alpha$  5% ( $Z_{\text{tabel}} = 1,96$ ), diperoleh  $Z_{\text{uji}}$  sebesar 2,4676. Karena  $Z_{\text{uji}} > Z_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam antara siswa program *non boarding school* dengan siswa program *boarding school*, dengan perbandingan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa program *boarding school* lebih tinggi daripada hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa program *non boarding school*.

## B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diperoleh implikasi sebagai berikut:

### 1. Implikasi Teoretis

- a. Siswa *boarding school* umumnya memiliki akses lebih banyak dalam kegiatan pembelajaran, termasuk tambahan waktu belajar Pendidikan Agama Islam. Lingkungan yang kondusif dan terintegrasi di pondok atau asrama mampu mendukung pemahaman yang lebih baik tentang materi ajar.
- b. Siswa *boarding school* sering kali berada dalam komunitas yang mendukung nilai keagamaan, sehingga mereka dapat lingkungan yang positif oleh teman sebaya dan pengajar. Hal bisa membantu motivasi dan disiplin dalam belajar Pendidikan Agama Islam.
- c. Kurikulum yang diterapkan di program *non boarding school* mungkin lebih beragam, namun siswa *boarding school* sering mengikuti kurikulum yang lebih intensif dalam Pendidikan Agama Islam pengajaran yang berorientasi pada praktik dan penghayatan nilai agama di *boarding school* dapat meningkatkan pemahaman siswa

### 2. Implikasi Praktis

- a. Sekolah *non boarding school* dapat mengadaptasi kurikulum Pendidikan Agama Islam yang lebih intensif dan relevan dengan kebutuhan siswa, serta memasukkan lebih banyak kegiatan keagamaan dalam jadwal mereka.

- b. Siswa *non boarding school* mungkin perlu diberikan waktu tambahan untuk belajar Pendidikan Agama Islam, seperti melalui program remedial atau kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pengembangan nilai-nilai agama.
- c. Melakukan evaluasi rutin terhadap hasil belajar siswa Pendidikan Agama Islam, baik di program *non-boarding school* maupun *boarding school*, untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan strategi yang efektif.

### **C. Saran-Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, ada beberapa saran yang peneliti ajukan sebagai berikut:

1. Peningkatan Metode Pengajaran: Disarankan bagi guru PAI untuk lebih variatif dalam menggunakan metode pembelajaran, khususnya bagi program *non-boarding school* agar dapat mengimbangi capaian akademis siswa *boarding school*, agar pihak sekolah atau lembaga pendidikan meningkatkan variasi metode pengajaran PAI untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Misalnya, memadukan metode ceramah dengan diskusi kelompok atau kegiatan praktis.
2. Untuk pihak asrama, guru, dan orang tua agar terus memberikan dukungan, bimbingan, dan arahan kepada siswa untuk terus mempelajari Pendidikan Agama Islam, mengamalkannya, dan juga untuk meningkatkan prestasi pendidikannya terutama dalam Pendidikan Agama Islam.

3. Untuk penelitian selanjutnya, agar bisa melanjutkan penelitian ini, tentunya dengan mengembangkan penelitian ini agar tidak hanya sebatas dari aspek kognitif saja, akan tetapi bisa dari aspek yang lain seperti aspek afektif ataupun aspek psikomotorik siswa.